

## BAB 3

### METODELOGI PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan penelitian analisis kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan metode penelitian dengan cara mengumpulkan data – data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada (Nursalam, 2018).

#### 3.2 Populasi dan Sampel

##### 3.2.1 Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pasien Diabetes Mellitus yang tercatat selama bulan Januari sampai Desember 2024 yang berjumlah 427 orang di Rumah Sakit Umum Meuraxa Banda Aceh

##### 3.2.2 Sampel

Sampel merupakan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Dalam mengambil sampel penelitian digunakan cara atau teknik-teknik tertentu, sehingga sampel tersebut sedapat mungkin mewakili populasi yang ada (Notoatmodjo, 2018).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti (Sugiyono, 2018).

Perhitungan besar sampel pada penelitian ini dapat ditentukan menggunakan rumus slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N (d)^2}$$

Keterangan:

N: Besar Populasi

n: Besar Sampel

d<sup>2</sup>: Tingkat Kepercayaan

Berdasarkan rumus slovin diatas, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{427}{1 + 427 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{427}{1 + 4,27}$$

$$n = \frac{427}{5,27}$$

$$n = 81$$

Jadi, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 81 responden.

### 3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

#### 3.3.1 Tempat

Penelitian ini akan dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Banda Aceh.

### 3.3.2 Waktu

Penelitian ini telah dilakukan dari tanggal 22 Juli 2024 sampai dengan 29 Juli 2024.

### 3.4 Definisi Operasional

No	Variable	Definisi Operasional	Cara dan Alat Ukur	Skala	Hasil Ukur
1.	Kadar gula darah	Jumlah kadar gula yang terkandung dalam darah	Diagnosis dokter dan hasil laboratorium	Ordinal	Hiperglikemia > 200 Normal 80 – 200 Hipoglikemia < 80
2.	Perawatan kaki	Suatu tindakan yang dilakukan dalam oleh penderita diabetes mellitus untuk mencegah terjadinya ulkus diabetikum	Kuesioner NAFF	Ordinal	Baik bila nilai 41 – 81 Kurang baik bila nilai 0 - 40
3.	Tingkat Stress	Beban yang dialami oleh responden terkait dengan penyakitnya	Kuesioner DDS ( <i>Diabetes Distress Scale</i> )	Ordinal	0 tidak ada stress 2 Stress ringan 3 stress sedang 4 stress berat
4.	Kejadian Ulkus Diabetik	Kondisi luka yang terjadi akibat komplikasi dari penyakit Diabetes Mellitus (lokasi, luas, dan kedalaman	Skala Wagner	Nominal	0: belum ada luka yang beresiko tinggi 1: luka superficial 2: luka

No	Variable	Definisi Operasional	Cara dan Alat Ukur	Skala	Hasil Ukur
		luka)			<p>sudah mencapai tendon</p> <p>3: luka dalam dengan cellulitis</p> <p>4: gangren yang terlokalisir</p> <p>5: gangren yang meliputi daerah yang lebih luas</p>

### 3.5 Etika Penelitian

#### 3.5.1 *Informed Consent* (Lembar Persetujuan)

Peneliti memberikan penjelasan mengenai maksud dan tujuan penelitian kepada responden. *Informed consent* tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembaran persetujuan untuk menjadi responden. Responden yang bersedia menjadi subjek dalam penelitian, diminta untuk menandatangani lembar *Informed consent*. Responden berhak tidak bersedia untuk mengikuti kegiatan penelitian dan tidak ada paksaan dalam kegiatan tersebut.

#### 3.5.2 *Anonimity* (Tanpa Nama)

Peneliti menjamin bahwa responden berhak mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan dan prosedur penelitian (*informed consent*).

Responden berhak mendapatkan jaminan tentang kerahasiaan identitasnya dan setelah kuesioner selesai di isi peneliti memberikan kode yaitu berupa penomoran pada tiap kuesioner.

### **3.5.3 *Confidentiality* (Kerahasiaan)**

Peneliti memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset.

## **3.6 Pengumpulan Data**

### **3.6.1 Teknik Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari tahap persiapan dan pengumpulan data sebagai berikut:

#### **a. Tahap persiapan pengumpulan data**

Tahap persiapan pengumpulan data dimulai melalui proses administrasi, yaitu peneliti mendapatkan surat izin untuk pengambilan data awal dan melakukan penelitian dari pimpinan UBBG, kemudian peneliti menyerahkan kepada bagian umum untuk selanjutnya diserahkan ke bagian diklat Rumah Sakit Meuraxa Banda Aceh dan meminta izin untuk pengambilan data awal dan izin untuk melakukan penelitian pada responden yang telah ditetapkan.

#### **b. Tahap pelaksanaan pengumpulan data**

1. Setelah peneliti mendapat izin, maka peneliti mencari dan mengambil data yang terkait dengan penelitian di Rumah Sakit Meuraxa Banda

Aceh tentang jumlah pasien Diabetes Mellitus dengan Luka Kaki Diabetik.

2. Setelah peneliti mendapatkan data awal, peneliti dan 2 orang *enumerator* menjumpai responden dan memperkenalkan diri serta menjelaskan maksud dan tujuan dari peneliti.
3. Peneliti terlebih dahulu melakukan kontrak waktu sehingga responden mempunyai waktu pada saat penelitian.
4. Setelah responden menyetujui untuk diikutkan dalam penelitian ini, selanjutnya peneliti memberikan surat persetujuan menjadi responden (*informed consent*) yang kemudian diisi dan ditanda tangani oleh responden.
5. Selanjutnya peneliti memulai pengambilan data sesuai dengan kriteria inklusi yang telah diteliti dengan membagikan kuesioner kepada responden. Sebelum pengisian kuesioner peneliti terlebih dahulu menjelaskan tata cara pengisian kuesioner, kemudian barulah responden mengisi kuesioner yang dibagikan.
6. Setelah pengisian lembar kuesioner selesai, kuesioner dikumpulkan kembali oleh peneliti. Kemudian peneliti memeriksa kembali kuesioner yang sudah terkumpulkan, menjumlahkan banyaknya lembar kuesioner yang sudah diisi dan memeriksa pertanyaan-pertanyaan yang mungkin belum terjawab. Setelah semua kuesioner terisi secara lengkap dan benar kemudian peneliti melakukan terminasi dengan responden.

7. Selanjutnya peneliti melapor kembali kepada Direktur Rumah Sakit Meraxa Banda Aceh untuk mendapatkan surat pernyataan telah selesai melakukan penelitian.

### 3.6.2 Instrument Penelitian

1. Bagian A berupa data demografi responden yang digunakan sebagai kuesioner pembuka meliputi umur, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan.
2. Bagian B merupakan lembar Kuesioner penelitian yang terdiri dari:
  - a. Seseorang dapat di diagnosa menderita diabetes mellitus berdasarkan pemeriksaan jumlah kadar glukosa yang ada dalam darah menggunakan alat *glukotest*. Kadar gula darah dapat dibagi menjadi:
    1. Hiperglikemia bila KGD  $> 200$  mg / dl
    2. Normal bila KGD 80 – 100 mg / dl
    3. Hipoglikemia bila KGD  $< 80$  mg / dl
  - b. Kuesioner NAFF (*Nottingham Assesment of Functional Footcare*) dikembangkan dalam bahasa Inggris oleh *Foot Ulcer Trials Unit* (FUTU) tahun 2007 dan mengalami revisi pada tahun 2015. Setiap nomor memiliki nilai antara 0-3, sehingga nilai yang mungkin diperoleh dari kuisisioner ini adalah antara 0-40. Skala pengukuran yang digunakan adalah ordinal, dimana semakin tinggi skor, maka akan semakin baik perilaku perawatan kaki DM. Skala pengukuran kuesioner

menggunakan skala likert dengan bobot penilaian:

- 1) Tidak pernah diberi bobot 0
- 2) Kadang – kadang diberi bobot 1
- 3) Jarang diberi bobot 2
- 4) Selalu diberi bobot 3

Keterangan:

- Baik bila responden mendapat skor  $\geq 50\%$  atau 41 -81
- Kurang baik bila responden mendapat skor  $< 50\%$  atau 0 - 40

- c. Kuesioner *Diabetes Distres Scale*, dimana pengumpul data atau instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar kuisisioner DDS yang disusun oleh Polonsky et al (2015) dan diterjemahkan oleh Hanif (2012). Kuesioner ini berisi serangkaian pertanyaan mengenai empat sub skala yang mewakili dari penyebab timbulnya diabetes distress pada pasien dengan diabetes mellitus yaitu beban emosi, distress berkaitan dengan tenaga kesehatan, distress akibat perawatan dan penanganan DM, distress berhubungan dengan hubungan interpersonal. Pernyataan terdiri dari 17 pernyataan. Hasil skor pengukuran diabetes distress didapatkan dengan penjumlahan nilai semua item. Skala kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert dengan bobot penilaian sebagai berikut:

- 1) Tidak pernah dilakukan diberi bobot 0
- 2) Jarang dilakukan diberi bobot 1
- 3) Kadang – kadang dilakukan diberi bobot 2
- 4) Sering dilakukan diberi bobot 3
- 5) Sangat sering dilakukan diberi bobot 4

Tingkatan stress menurut *Psychology Foundation of Australia* (2014) yaitu:

- Tidak ada stress
- Stress ringan
- Stress sedang
- Stress berat

d. Kejadian ulkus diabetikum, Karakteristik ukuran, lokasi, kedalaman, dan tampilan dari ulkus diabetikum merupakan parameter untuk mengukur kemajuan dari perawatan (Sidhu, 2020). Berbagai sistem klasifikasi telah digunakan untuk mengobservasi tingkat keparahan ulkus diabetikum. Salah satu klasifikasi ulkus yang paling sering digunakan adalah Klasifikasi Meggit Wagner (1987) sebagai berikut:

- 1) Hanya nyeri diberi bobot 0
- 2) Ulkus dipermukaan diberi bobot 1
- 3) Ulkus lebih dalam diberi bobot 2
- 4) Ulkus sudah mengenai tulang diberi bobot 3
- 5) Gangrene disebagian kaki diberi bobot 4

6) Terjadi perluasan luka pada seluruh area kaki diberi bobot 5

### 3.7 Pengolahan Data

Setelah data diperoleh, selanjutnya data tersebut akan diolah dengan tahapan pengolahan data sebagai berikut:

1. *Editing*, pada tahap editing ini peneliti melakukan pemeriksaan terhadap data yang terkumpul, mencakup menjumlahkan banyaknya lembar kuesioner yang sudah diisi dan banyaknya pertanyaan yang telah lengkap jawabannya atau mungkin ada pertanyaan yang belum terjawab oleh responden. Kemudian seluruh kuesioner yang telah terisi lengkap dapat dilanjutkan untuk tahap selanjutnya.
2. *Coding*, setelah seluruh kuesioner dipastikan telah terisi lengkap dan benar, selanjutnya dilakukan pengkodean atau *coding*, yaitu mengubah data berbentuk kalimat huruf menjadi data angka atau bilangan. Berdasarkan umur responden 26 – 35 tahun diberi kode 1, 36 – 45 diberi kode 2, 46 – 55 diberi kode 3, 56 – 65 diberi kode 4. Jenis kelamin laki – laki diberi kode 1, perempuan diberi kode 2. Pendidikan SMP diberi kode 1, SMA diberi kode 2, DIII diberi kode 3, S1 diberi kode 4.
3. *Entry*, setelah dilakukan pengelompokan data sesuai karakteristik responden, kemudian data dimasukkan dalam program komputerisasi dengan membuat master tabel di Microsoft Excel.

4. *Cleaning*, pada tahap ini data yang telah dimasukkan ke dalam program komputerisasi diperiksa kembali untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan kode, data yang hilang, kesalahan data dan dilakukan koreksi data.
5. *Tabulating*, pada tahap tabulating, hasil data penelitian yang sudah di olah sesuai dengan item pertanyaan kuesioner, dimasukkan kedalam tabel distribusi frekuensi untuk memudahkan dalam membaca hasil penelitian dan menghindari kesalahan dalam membaca hasil penelitian.

### 3.8 Uji Statistik

Analisis statistik, yaitu prosedur pengolahan data dengan menggambarkan dan meringkas data ilmiah dalam bentuk tabel atau grafik (Nursalam, 2014). Uji statistic dibagi menjadi 2, yaitu:

#### 1. Analisa univariat

Analisa univariat merupakan analisis yang di tunjukan untuk menggambarkan karakteristik setiap variabel riset. Biasanya pada analisis ini cuma menunjukkan distribusi frekuensi dan persentase dari setiap variabel. Khusus data numerik digunakan nilai mean dan median.(Notoatmodjo, 2018).

#### 2. Analisa bivariat

Analisis bivariat adalah analisis yang digunakan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan (Notoatmodjo, 2018). Pada penelitian ini digunakan uji *Spearman rho* pada aplikasi Software SPSS dengan

tingkat kemaknaan  $\alpha = 5\%$  dengan tingkat kepercayaan 95%. Ketentuannya apabila  $p\text{-value} \leq 0.05$  maka dikatakan ada hubungan yang bermakna antara dua variabel, sehingga  $H_0$  ditolak, sedangkan apabila  $p\text{-value} > \alpha = 0,05$  artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara variabel independent dengan variabel dependen.